

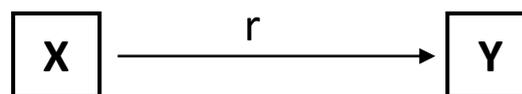
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penelitian yang berdasarkan pada suatu kegiatan atau proses untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dimana penelitian korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa terdapat hubungan dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Serta tujuan studi korelasi juga untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi, (Gay, 1981:193) dalam Emzir (2009, hlm 38).

Desain penelitian merupakan gambaran variabel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional alasannya yaitu bermaksud untuk mengungkapkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel, yaitu antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kemampuan bereaksi. Arikunto (2010, hlm 4) menjelaskan bahwa “Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.”

Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sugiyono (2012, hlm 68)

Ket :

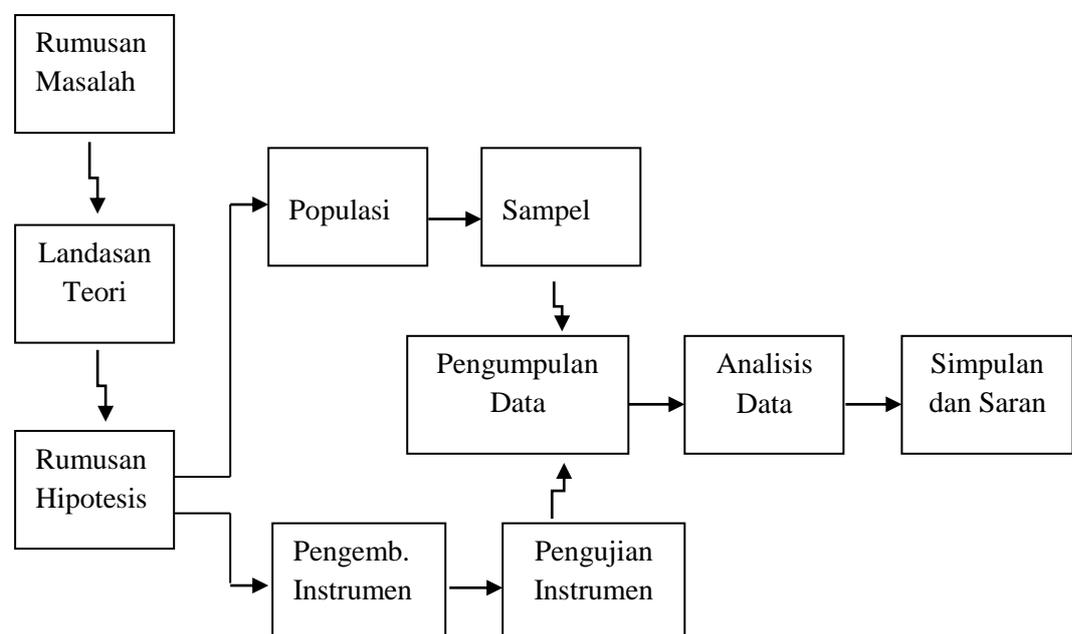
X = Kecerdasan Emosional

Y = Kemampuan Bereaksi

r = Korelasi

dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Mengacu pada desain penelitian tersebut, agar penelitian terencana dan sistematis oleh karena itu dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian
Sugiyono (2012, hlm 53)

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet UKM Anggar UPI. Adapun jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. UKM Anggar UPI dirasa cocok untuk penelitian ini, karena atlet UKM Anggar UPI tentunya sudah mengikuti banyak pertandingan dan melakukan latihan yang sistematis dan teratur. Oleh karenanya hal ini dirasa sesuai untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan suatu tempat untuk pengambilan data, dengan adanya populasi sebuah data dapat diambil dan dapat dianalisis, oleh karenanya populasi merupakan suatu hal yang sangat penting sekali untuk terlaksananya penelitian. Oleh karenanya Sugiyono (2012, hlm 119) menuturkan populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

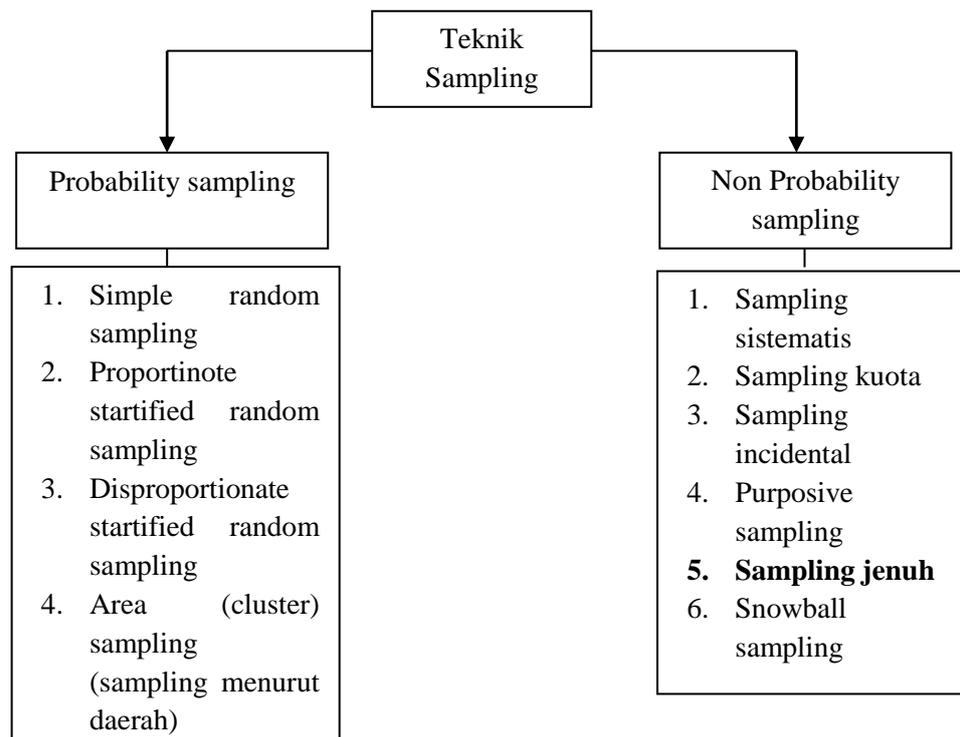
Berhubungan dengan penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu atlet UKM Anggar UPI berjumlah sebanyak 25 orang.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 120) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karenanya, sampel merupakan suatu kesatuan yang terdapat dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu semua atlet yang berada di UKM Anggar UPI sebanyak 25 orang .

c) Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel, yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) Adapun teknik sampling yang dilakukan:



Gambar 3.3
 macam-macam teknik sampling
 Sugiyono (2012, hlm 301)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dimana penggunaan teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukana yaitu *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel dengan menjadikan semua sampel dari total populasi, hal ini karena jumlah sampel populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang. Sehingga penelitian ini jumlah pengambilan sampel yang dilakukan 25 orang dari atlet UKM Anggar UPI.

D. Instrumen Penelitian

a) Tes Kecerdasan Emosional

Adapun Tes yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosional yaitu dengan mengadaptasi kuesioner Emotional Competency Inventory (ECI) yang disusun oleh Wolff (2005), yaitu dengan merubah

atau mengurangi instrumen angket yang ada. Dimana kuesioner ECI ini mengacu pada teori kompetensi emosional dari Goleman, dimana aspek-aspek tersebut berupa kemampuan mengenali kesadaran diri (*Self-Awareness*), perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan pengelolaan diri (*Self-Management*) dan pengelolaan hubungan (*Relationship Management*) dengan orang lain. Adapun langkah-langkah pengembangan kuesioner tersebut yaitu dengan menguji validitas kuesioner yang telah dikembangkan berjumlah 62 butir soal, selanjutnya kuesioner ini di uji coba kepada responden atlet olahraga yang berda di IKOR, hal ini dirasa cocok karena kisi-kisi yang diajukan bersifat umum, tapi masih dalam ruang lingkup olahraga secara umum.

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan dan menghasilkan item-item pernyataan yang akan dijawab oleh mahasiswa. Untuk mengukur kecerdasan emosional, menggunakan Skala Likert dengan pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam hal ini meniadakan jawaban ragu-ragu, dengan alasan, jawaban ini mempunyai arti ganda, bisa diartikan netral atau ragu-ragu. Sehingga menimbulkan kecenderungan jawaban ditengah. Ke empat kategori dipakai untuk melihat kecenderungan emosional mahasiswa secara lebih jelas.

Tabel 3.1
Kategori Jawaban dan Nilai Skala

Kategori Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam pengembangan ini mengacu pada teori Goleman (1999, hlm. 512). Sedangkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuisisioner

Variabel	KOMPONEN	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosional	1. Memahami Emosi Sendiri	a. Mengetahui emosi yang sedang dialami	1, 4	2, 3
		b. Mampu menggunakan emosi yang sedang dialami untuk mengambil sebuah keputusan	5, 7	6, 8
		c. Mampu mengukur diri secara akurat	9, 12	10, 11
		d. Percaya diri	14, 16, 17	13, 15
	2. Mengendalikan Emosi Diri	a. Mampu mengelola emosi secara positif	20	18, 19
		b. Mampu mengendalikan diri/ tidak mudah terpengaruh	22, 24	21, 23
		c. Mampu bertindak tegas demi tercapainya tujuan	26, 27	25, 28
		d. Memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan	29, 31	30, 32
	3. Motivasi Diri	a. Memiliki inisiatif	34,36	33, 35
		b. Memiliki komitmen	38,49	37, 39
		c. Optimis dan tangguh menghadapi kegagalan dan stress	41, 42	43, 44
	4. Mengenali emosi orang lain	a. Mampu merasakan dan memahami emosi orang lain	45	46, 47

		b. Mampu menyesuaikan diri dengan banyak orang	48	50, 40
		c. Mampu menerima dan memahami sudut pandang orang lain terhadap sebuah permasalahan	51, 53	52
	5. Membina Hubungan	a. Terampil dalam berkomunikasi	54, 56	55
		b. Memiliki manajemen konflik yang efektif	58	57, 59
		c. Demokratis	60, 61	62
Jumlah soal			62	

Untuk penafsiran kategori tingkat kecerdasan emosional dengan menggunakan kategori jenjang. Kategori tingkat harapan ini disusun berdasarkan pendapat Azwar (1999) dalam tesis Prias Ayu (2014, hlm. 77) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penafsiran Kategori

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kategori Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Kategori Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Kategori Tinggi

Keterangan :

- X max : Skor tertinggi yang diperoleh dari setiap item pernyataan
X min : Skor terendah yang diperoleh dari setiap item pernyataan
 σ : Standar Deviasi adalah jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran
 μ : Mean teoritik (rata-rata dari skor maksimum dan minimum)

b) Tes *Whole Body Reaction Time*

Whole Body Reaction merupakan salah satu alat untuk mengukur waktu reaksi gerak seseorang, waktu reaksi ini bisa berhubungan dengan kemampuan reaksi serangan ataupun reaksi ketika menghindar. Alat ini memberikan stimulus melalui visual dan auditori, ketelitian alat ini sampai dengan per 10.000 detik. Perangkat yang dibutuhkan terdiri dari uni operator, unit penjawab (*chronoscope digital*), dan lampu perangsang yang berbeda warna serta bel. Alat ini merekam waktu reaksi testi, ketika tersti mulai bereaksi atau bergerak.



Gambar 3.4
Alat *Whole Body Reaction*
(www.hellotrade.com)

dalam Irvan Hendriawan, (2014) menjelaskan bahwa Miyatake, N. (2012, hlm. 4) menyatakan norma *whole body reaction time tes* memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penafsiran Kategori *whole body reaction time*

Istimewa	0.001 – 0.100
Bagus sekali	0.101 – 0.200
Bagus	0.201 – 0.300
Cukup / Sedang	0.301 – 0.400
Kurang	0.401 – 0.500
Kurang Sekali	0.501 – ke atas

c) Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

1. Tes Kecerdasan Emosional

Untuk pengujian validitas dan reabilitas sebuah instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Program ini memiliki kemampuan cukup tinggi untuk menganalisis data. Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur seberapa valid instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Validitas yaitu tingkat kesesuaian suatu alat ukur terhadap yang ingin di ukur. Reliabilitas yaitu tingkat kepercayaan/keajegan, sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya. Serta untuk pengukuran reliabilitas bertujuan untuk seberapa tinggi reliabilitas instrumen yang digunakan apakah tinggi, sedang atau rendah. Untuk mengukur validitas, sebuah data atau instrumen dikatakan valid yaitu sama dengan 0,2 atau diatas 0,2. Langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas sebuah data yaitu dimulai dari : Analyze → Scale → Reliabilty Analysis. Sedangkan sebuah data dikatakan reliabilitasnya tinggi, sedang atau rendah dilihat dari besar atau kecilnya hasil realibitasnya data tersebut, dikatakan reliabilitasnya tinggi apabila lebih dari 0,6 dan langkah-langkahnya yaitu diawali dengan menjumlahkan kembali soal yang valid kemudian Transform -> Compute Variable.

Pada tabel ini menunjukkan hasil uji reabilitas dengan menunjukkan nilai sebesar 0,828. Titik tolak ukur koefisien realibilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2010; hlm. 149), dalam Suwandhana (2015; hlm 28) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,604	62

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh pada *Alpha Cronbach's* ($\alpha = 0,604$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat tinggi dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Untuk menyatakan suatu soal valid atau tidak valid. Menurut Aiken (1994: hlm. 65) dalam Suwandhana (2015; hlm 31) menggunakan patokan 0,2 sebagai acuan suatu soal itu valid atau tidak dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada dibawah 0,2 atau bertanda negative (-), maka dinyatakan soal tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2 , maka soal dinyatakan valid. Dari tabel dibawah, dihasilkan 25 soal valid dan 37 soal tidak valid.

Tabel 3.7
Hasil Validitas Soal

VALIDITAS DATA

	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
Soal1	173,50	,302	VALID
soal2	174,54	-,012	TIDAK VALID
Soal3	174,54	,161	TIDAK VALID
Soal4	173,46	,479	VALID
Soal5	173,19	,075	TIDAK VALID
Soal6	174,38	-,223	TIDAK VALID
Soal7	173,27	,150	TIDAK VALID
Soal8	174,46	,099	TIDAK VALID
Soal9	173,69	,184	TIDAK VALID
Soal10	173,92	-,040	TIDAK VALID

Soal11	174,46	,414	VALID
Soal12	173,65	,017	TIDAK VALID
Soal13	174,50	-,015	TIDAK VALID
Soal14	172,92	,481	VALID
Soal15	174,04	-,252	TIDAK VALID
Soal16	173,85	,471	VALID
Soal17	173,46	,414	VALID
Soal18	174,73	-,360	TIDAK VALID
Soal19	174,54	-,178	TIDAK VALID
Soal20	173,08	,132	TIDAK VALID
Soal21	174,15	-,067	TIDAK VALID
Soal22	173,38	,324	VALID
Soal23	173,96	-,157	TIDAK VALID
Soal24	173,58	,468	VALID
Soal25	174,23	,114	TIDAK VALID
Soal26	173,00	,558	VALID
Soal27	172,77	,470	VALID
Soal28	174,31	-,266	TIDAK VALID
Soal29	173,35	,298	VALID
Soal30	174,04	-,311	TIDAK VALID
Soal31	173,04	,334	VALID
Soal32	174,69	-,064	TIDAK VALID
Soal33	173,62	,294	VALID
Soal34	173,58	-,042	TIDAK VALID
Soal35	173,46	,333	VALID
Soal36	173,31	,438	VALID
Soal37	173,46	-,067	TIDAK VALID
Soal38	173,19	,313	VALID
Soal39	173,42	,146	TIDAK VALID
Soal40	173,77	,400	VALID
Soal41	173,04	,365	VALID
Soal42	173,15	,471	VALID
Soal43	173,31	-,036	TIDAK VALID
Soal44	173,50	,107	TIDAK VALID
Soal45	173,23	,175	TIDAK VALID
Soal46	174,54	,347	VALID
Soal47	174,04	,172	TIDAK VALID
Soal48	173,27	,275	VALID
Soal49	173,92	-,012	TIDAK VALID
Soal50	174,04	,041	TIDAK VALID
Soal51	173,23	,278	VALID
Soal52	174,08	-,086	TIDAK VALID
Soal53	173,65	,141	TIDAK VALID
Soal54	173,62	,055	TIDAK VALID

Soal55	173,81	,048	TIDAK VALID
Soal56	173,62	-,042	TIDAK VALID
Soal57	174,42	,126	TIDAK VALID
Soal58	173,42	,375	VALID
Soal59	173,77	,210	VALID
Soal60	173,88	,010	TIDAK VALID
Soal61	173,77	-,074	TIDAK VALID
Soal62	173,38	,305	VALID

E. Prosedur Penelitian

mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka perlu prosedur penelitian yang sistematis agar penelitian terlaksana dengan benar dan data yang di dapatpun valid. Dengan adanya sistematika penelitian, hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun prosedur penelitian peneliti sebagai berikut :

1. Menentukan populasi
2. Menentukan sampel sejumlah 25 orang atlet UKM Anggar UPI dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*.
3. Selanjutnya melakukan uji coba kuesioner yang dilakukan terhadap 26 orang atlet yang berda di IKOR 2013.
4. Kemudian membagikan kuesioner kepada IKOR 2013.
5. Sesudah membagikan kuesioner peneliti mengintruksikan dan menjelaskan bagaimana cara pengisian angket.
6. Di hari kedua selanjutnya setelah dilakukan validitas dan reabilitas angket, kemudian angket tersebut di ujikan ke atlet UKM Anggar UPI.
7. Di hari ketiga melakukan tes dan menganalisis reaksi gerak atau reaksi serangan dengan menggunakan *whole body reaction*.

F. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena pengolahan data ini akan berhubungan dengan pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data yang diambil dan penghitungan data haruslah valid. Supaya tingkat signifikansi sesuai dengan hipotesis awal. Penghitungan data ini dilakukan

dengan menggunakan bantuan dari program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Program ini memiliki kemampuan menganalisis cukup tinggi. Kemudian untuk menganalisis data memiliki beberapa tahap yaitu pertama melakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika data $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Kemudian katakanlah data berdistribusi normal sehingga analisis uji parametrik menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment/Bivariate*, dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan analisis uji non-parametrik. Sebelum melakukan uji korelasi dikarenakan jenis data berbeda maka dilakukan uji *Z-Score* dan *t-Score*, kemudian setelah mendapatkan hasil maka dilakukan uji korelasi. Jika sebuah terdapat hubungan antara kedua variabel, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi *Product Moment pearson/Bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan.